**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Matematika merupakan sesuatu yang tidak asing lagi di setiap kalangan masyarakat karena kegunaannya diberbagai aktivitas kehidupan, baik yang disadari maupun tidak disadari. Matematika telah menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan dengan tingkat kesulitan berbeda – beda yang memiliki peran penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1 yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, muatan lokal ( Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional). Pernyataan pada undang – undang tersebut semakin memperkuat bahwa pelajaran matematika wajib diajarkan pada setiap sekolah.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam KTSP yang perlu diberikan pada siswa untuk melatih dan membekali siswa dengan berbagai kemampuan. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (BSNP, 2006: 147).

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya melatih siswa untuk dapat berhitung dan mengenal angka, namun hendaknya dapat membekali siswa dengan berbagai kemampuan berpikir dan sikap sosial yang berguna bagi kehidupannya.

Belajar matematika adalah salah satu sarana untuk berpikir ilmiah dan logis serta mempunyai peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena peranan demikian sebaiknya matematika dikuasai sedini mungkin baik aspek terapannya maupun penalarannya. Mengingat pentinngnya pembelajaran matematika sebagai ilmu dasar, maka pembelajaran matematika perlu mendapatkan perhatian yang serius terutama pada tingkat pendidikan dasar yaitu tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, guru sebagai pelaksana pembelajaran mampu menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Pitajeng (2006), menyatakan bahwa banyak orang yang tidak menyukai matematika, termasuk anak – anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar (SD) dan madrasa ibtidaiyah (MI). Sebagian orang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, tidak menyenangkan, membosankan, dan menakutkan. Anggapan ini menyebabkan sebagian orang untuk enggan untuk belajar matematika. Sikap ini tentunya akan membuat hasil belajar mereka rendah sehingga prestasi belajar mereka semakin merosot.

Rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah adalah kurangnya motivasi belajar siswa terhadap matematika. Selain dari faktor tersebut ialah suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan. Terkait dengan hal itu, guru dituntut untuk bisa menciptakan model pembelajaran matematika yang menarik bagi siswa agar pembelajaran matematika tidak terkesan menakutkan dan siswa tidak jenuh dengan pembelajaran matematika serta bias termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran matematika yang diberikan pada siswa SD sangatlah mudah dan sederhana. Tetapi tidaklah boleh dipandang sepele karena materi matematika SD merupakan studi objek abstak yang memuat tentang konsep – konsep yang mendasar dan penting. Konsep – konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab – akibat, suatu konsep disusun berdasarkan konsep – konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep – konsep selanjutnya (Antonius, 2006). Jadi tidaklah mengherankan bila seorang guru akan merasa bahwa mengajar matematika itu merupakan tugas yang berat, karena amat sulit menanamkan pengertian-pengertian yang abstark dan formal itu kepada siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 – 25 Februari 2017 di SDN Inpres 187 Rumbia Kecematan Simbang, Kabupaten Maros menunjukkan bahwa hasil belajar matematika rendah. Hal ini dilihat dari nilai harian pada mata pelajaran matematika yang dicatat oleh guru kelas V. Kenyataan yang dijumpai pada kelas ini adalah pembelajaran matematika berlangsung secara konvensional. Guru menerangkan dan murid hanya mendengarkan penjelasan guru. Guru bertindak sebagai satu – satunya sumber belajar dan siswa cenderung bersikap pasif atau sekedar menerima informasi dari guru. Akibatnya banyak yang terlihat siswa yang kurang paham dengan matematika. Hal ini nampak ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal matematika. Banyak diantaranya siswa yang tidak mengerti dengan soal latihan yang diberikan. Sehingga dari 25 orang siswa hanya 8 orang siswa yang mencapai KKM yaitu 67 sedangkan 17 orang lainnya di bawah KKM berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas V. Selain itu ada pula siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika tersebut membuat mereka bosan dan susah untuk dipahami. Jika masalah ini tidak dapat diatasi akan akan berdampak negative bagi siswa khususnya pada tingkat kemampuan siswa dan kemampuan kognitif siswa sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran konvensional tersebut perlu diganti dengan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif serta dapat terjadi interaksi antara guru dan siswa terutama pada pembelajaran matematika. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat penting karena dalam matematika banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa. Jika proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif akan membuat siswa lebih lama untuk mengingat pelajaran tersebut. Guru harus menyusun metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tertarik dan semangat untuk belajar matematika. Metode yang menarik minat belajar siswa serta keaktifan siswa ialah melibatkan siswa secara kelompok. Pembelajaran secara kelompok dapa meningkatkan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa social yang tinggi. Adapun metode yang dimaksud adalah metode belajar kooperatif tipe *course review horay*.

*Course Review Horay* (CRH) merupakan metode pembelajaran yang termasuk kedalam pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karna setiap siswa yang dapat menjawab wajib berteriak “horee”. Metode ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, selain itu metode ini juga membantu dalam memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok (Huda, 2014).

Metode ini lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal – soal. Pembelajaran dengan metode ini dapat pula melatih siswa untuk mencapai tujuan – tujuan hubungan social yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Proses pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang dapat melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan pengembangan keterampilan kerjasama antar kelompok.

Pada proses pembelajaran *Course Review Horey* akan melibatkan lebih banyak aktifitas belajar siswa dan berpusat pada siswa. Guru dalam proses pembelajaran hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa akan lebih menikmati proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Hal ini dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam mempelajari matematika yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Beberapa penelitian yang terkait dengan penggunaan model *course review horay* yaitu penelitian yang dilakukan Dwi Payani mengenai hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Sangsit, menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Nuraeni mengenai hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Sungguminasa V Gowa, menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *course review horay* efektif dalam mengoptimalkan keaktifan siswa, keefektifan belajar dan menjadikan suasana belajar menjadi meriah dan menyenangkan, sehingga menimbulkan dampak positif bagi hasil belajar siswa di kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh metode pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 187 Inpres Rumbia Kab. Maros.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitan ini adalah.

1. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Inpres 187 Rumbia Kecematan Rumbia Kabupaten Maros ?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan model *course review horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Inpres 187 Rumbia Kab. Maros ?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk :

1. Mengetahui gambaran hasil belajar matematika kelas V SDN Inpres 187 Rumbia Kecematan Rumbia Kabupaten Maros.
2. Mengetahui pengaruh model *course review horay* terhadap hasi belajar matematika kelas V SDN Inpres 187 Rumbia Kecematan Rumbia Kabupaten Maros.
3. **Manfaat Penilitian**

Diharapkan setelah melakukan penelitian baik bagi sekolah, guru, siswa, maupun peneliti akan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademisi / lembaga pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi peneliti, sebagai ajang latihan dan menambah wawasan pengetahuan tentang kegiatan yang bersifat ilmiah dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi siswa diharapkan dengan berhasilnya penelitian ini. siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.
6. Bagi guru diharapkan dapat menjadi pedoman untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, memiliki keterampilan dalam mengajar serta dalam memodifikasi berbagai model dalam mengajar terutama model bermain peran dalam mengajar.
7. Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Model Pembelajaran *Course Review Horay***
3. **Defenisi *Course Review Horay***

Pembelajaran kooperatife tipe *course review horay* merupakan merupakan kegiatan belajar mengajar yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok – kelompok kecil. Tipe pembelajaran *course review horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa dengan menggunakan kotak yang berisi soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya.

*Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Model ini cara belajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan soal – soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran ini melatih siswa untuk mencapai tujuan – tujuan hubungan social yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar akademik siswa. (Rismayanti, 2013)

Pembelajaran *Course Review Horay* dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disukai sehingga mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar matematika sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar. *Course Review Horay* ini diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajaran lebih menarik karena diselingi hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.

1. **Keunggulan dan kelemahan Model Course Review Horay**

Keunggulan dan kelemahan Model *Course Riview Horay* (CRH) menurut Miftahul Huda (2014: 231) adalah:

**Keunggulan:**

1. Strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
2. Metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. *Skill* kerja sama antarsiswa yang semakin terlatih.

**Kelemahan:**

1. Penyamarataan nilai antara siswa pasif dan aktif.
2. Adanya peluang untuk curang.
3. Berisiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

Agar Pembelajaran model *course review horay* lebih menarik dan dapat meminimalkan kelemahan kelemahan yang ada, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Guru membuat kotak sejumlah yang diberi nomor, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang dimengerti. Guru tetap mengontrol kondisi siswa agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang lain.

1. **Langkah – Langkah Pembelajaran Model Course Review Horay**

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam pelaksanaan Model *Course* *Riview Horay* (CRH) menurut (Miftahul Huda, 2014) yaitu :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab.
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
4. Guru menyajikan pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sebanyak 6 atau 9 dan seterusnya. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor seseuai dengan keinginan siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list(🗸) dan langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak’horee!!’.
9. Guru memberikan *reward* pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau paling sering memperoleh ‘horee!!’.

Dilihat dari beberapa langkah – langkah diatas, model *course review horay* tidak sulit untuk digunakan. Model ini mudah diterapkan pada disetiap jenjang pendidikan karena langkah – langkah dari model ini tidak membutuhkan media pembelajaran yang rumit.

1. **Peningkatan Hasil Belajar**
2. **Defenisi Belajar**

Belajar merupakan suatu proses aktivasi manusi yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang. Belajara juga dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat esensial karena aktivitas tersebut merupakan modifikasi dari hasil pengetahuan dan keterampilan serta sikap seseorang. Berikut pandangan tentang belajar,

Belajar menurut pandangan Winkel (Haling dkk, 2006: 2) mengemukakan bahwa:

Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologi yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sifat yang bersifat konstan/menetap. Perubahan – perubahan dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata.

Belajar menurut pandangan Abdillah (Aunurrahman, 2010: 35) mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek – aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Pengertian belajar menurut menurut Djamarah (2011: 13) adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Jika ditinjau dari beberapa pendapat di atas, maka dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu secara sadar yang diperoleh melalui proses.

1. **Prinsip – Prinsip Belajar**

Selain beberapa teori belajar di atas yang telah dikemukakan, beberapa prinsip belajar juga menjadi dasar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Beberapa prinsip belajar menurut Slameto (Riyanto, 2009) adalah :

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
2. Belajar harus dapat menimbulkan “reinforcement” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya .
5. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhan, sehingga siswa mudah untuk menangkap pengertiannya.
6. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapai.
7. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
8. Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali – kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian - pengertian, sikap - sikap, apresiasi dan keterampilan yang berupa: (1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang atau kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas, (3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangakaian gerak jasmani, dan (5) sikap adalah kemampuan menginternalisasi dan mengeksternalisasi nilai-nilai (Agus Suprijono, 2010).

Lebih luas mengenai hasil belajar yang dikemukakan (Suprayekti, 2003) bahwa:

1. Hasil belajar ranah kognitif berorientasi pada kemampuan “berpikir”, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah.
2. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan “perasaan”, ”emosi”, ”sistem nilai” dan “sikap hati” yang menunjukkan peneri-maan atau penolakan terhadap sesuatu.
3. Hasil belajar ranah psikomotorik berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Hamalik, (2006: 30) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya, di mana kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Proses pembelajaran di kelas mempunyai tujuan yang diketahui secara operasional oleh guru dan murid. Tercapainya tujuan belajar jika murid memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan standar yang ditetapkankan oleh sebab itu harus dirumuskan dengan baik agar dapat dievaluasi pada akhir proses pembelajaran. Hasil belajar seringkali diasumsikan sebagai cermin kualitas suatu sekolah.

1. **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar juga sering disebut prestasi belajar yang diperoleh dari proses belajar yang terungkap melalui evaluasi belajar. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru selalu mengharapkan agar siswa-siswanya dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat seperti yang diharapkan, sebab ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Hadinoto (Darmadji, 2007: 28) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua macam, yaitu:

* 1. Faktor biologis, misalnya anak yang lemah atau sering sakit, tentu tidak dapat belajar dengan baik. Siswa yang bersangkutan tidak dapat berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar sehingga hasil atau prestasi belajarnya akan berkurang. Begitupun dengan siswa yang lemah fisik atau cacat jasmani yang lain, misalnya pendengaran kurang jelas, penglihatan kurang terang dan lain-lain.
	2. Faktor psikologi yang turut mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa, antara lain: a) intelegensi, b) bakat, c) minat, d) perhatian, dan e) konstelasi psikis yang lain.

Menurut Tabrani (Darmadji, 2007: 31) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi suksesnya belajar adalah:

1. Faktor internal, yang terdiri atas: a) faktor jasmani, b) faktor psikologis (intelektual dan non-intelektual, c) faktor kematangan psikis dan fisik.
2. Faktor eksternal, yang meliputi: a) faktor sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat), b) faktor budaya (seni, ilmu dan teknologi), c) faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Ahmadi (Darmadji, 2007) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:

1. Faktor endogen, yakni faktor yang datang dari diri sendiri. Faktor ini meliputi: faktor biologis (faktor yang bersifat jasmaniah) di antaranya kesehatan dan cacat badan. Faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan emosi.
2. Faktor eksogen, yakni faktor yang datang dari luar diri. Faktor ini meliputi: lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah dan ekonomi keluarga). Di samping itu ada juga faktor lingkungan masyarakat (media dan teman bergaul, corak kehidupan tetangga, kegiatan/kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat). Faktor eksogen yang lain adalah lingkungan sekolah yang meliputi pembelajaran yang kurang baik, hubungan guru dan siswa yang kurang harmonis, bahan pelajaran yang terlalu tinggi, alat peraga yang tidak lengkap, jam pelajaran yang tidak efektif serta pendekatan metode pembelajaran yang tidak tepat.

Menurut Sudjana (Darmadji, 2007: 33) bahwa “hasil belajar dalam suatu bidang studi tergantung pada kesempatan untuk belajar dan relatif terhadap bakat. Di samping itu dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu: minat, sikap, perhatian dan motivasi”. Motivasi belajar biasanya sangat tergantung pula pada pendekatan yang digunakan dalam proses belajar, karena itu model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar adalah model *course review horay.*

Model *course review horay* banyak memberikan kesempatan murid untuk aktif berdiskusi dan menumbuhkan semangat dalam menjawab soal yang diberikan sehingga memungkinkan hasil belajarnya lebih baik. Pembelajaran yang memberikan pengalaman pada anak akan memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada hanya sekadar mendengarkan.

1. **Pembelajaran Matematika di SD**

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Mengingat karakteristik matematika yang memang membutuhkan pemahaman terlebih dahulu tentang konsep dasar yang mempunyai daya bantu terhadap konsep dasar matematika yang lain. Untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa hendaknya guru menyajikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kemampuan berfikir siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Heruman (2007: 2) bahwa dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda – beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika. Untuk membangkitkan dan memelihara minat belajar anak atau peserta didik perlu diciptakan suasana santai saat belajar.

1. **Tujuan Matematika di SD**

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dalam kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kris dan kreatis serta kemampuan bekerjasama. Antonius (2006: 5) mengemukakan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah memberikan bekal yang cukup bagi siswa untuk menghadapi materi-materi matematika pada tingkat pendidikan lanjutan. Sedangkan Depdiknas (Antonius, 2006: 21) menguraikan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. BNSP(2007: 11) tujuan pembelajaran matematika adalah siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi mematikan dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Selain itu, matematika mempunyai manfaat yaitu dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan Sri Subarinah, (2006). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sujono Antonius, (2006) mengemukakan bahwa nilai utama yang terkandung dalam matematika adalah nilai praktis, nilai disiplin dan nilai budaya. Matematika dikatakan mempunyai nilai praktis karena matematika merupakan suatu alat yang dapat langsung dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Matematika terdapat nilai kedisiplinan dengan maksud bahwa belajar matematika akan melatih orang berlaku disiplin dalam pola pemikirannya. Matematika mempunyai nilai budaya karena matematika muncul dari hasil budaya manusia dan berperan besar dalam perkembangan budaya itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa matematika bertujuan melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten untuk menghadapi materi-materi matematika pada tingkat lanjut, serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah dan mempunyai nilai utama yang terkandung sehingga matematika bermanfaat dalam membentuk pola pikir siswa.

1. **Materi Pembelajaran Matematika SD**

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1)bilangan, (2)geometri, (3)pengolahan data. Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan, dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Anita (Depdiknas, 2006)

Adapun beberapa materi pembelajaran di menurut (Rismayanti, 2013)

1. Materi berhitung, yaitu mengenal perhitungan penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian angka kecil.
2. Materi aplikasi, yaitu menghitung kecepatan, membagi waktu, atau juga perhitungan besaran nilai uang.
3. Materi pecahan, yaitu perhitungan angka dalam bentuk pecahan.
4. Materi pecahan decimal dan perhitungan bangun ruang, yaitu perhitungan angka dalam bentuk pecahan decimal, luas bangun, volume, panjang sisi dan ruas jari – jari.

Mengingat pentingnya matematika untuk siswa-siswa usia dini di SD, perlu dicari suatu caramengelola proses belajar-mengajar di SD sehingga matematika dapat dicerna oleh siswa-siswa SD. Disamping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengankehidupannya, karena itu pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar harusditekankan pada penguasaan keterampilan dasar dari matematika itu sendiri. Keterampilanyang menonjol adalah keterampilan terhadap penguasaan operasi-operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian).

1. **Kerangka Pikir**

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang berisi materi – materi yang mentutut siswa untuk berpikir dalam mencari atau memecahkan masalah untuk memperoleh jawaban. Terkait hal tersebut banyak siswa yang merasa tidak minat untuk belajar matematika karena memaksa mereka untuk berpikir. Sehingga hasil belajar diperoleh rendah.

 Model pembelajaran *Course Review Horay* tepat untuk digunakan pada mata pelajaran matematika karena dapat memotivasi siswa dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pelajaran yang meriah, menyenangkan, menarik, dan mendorong semangat belajar, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penyajian materi dalam model pembelajaran ini dengan cara membagi siswa dalam kelompok kemudian siswa menuliskan nomor dalam kotak, guru membacakan soal yang nomornya dipilih acak, siswa yang mempunyai nomor sama dengan nomor soal yang dibacakan guru berhak menjawab, jika jawaban benar diberi skor dan siswa menyambutnya dengan yel hore atau yang lainnya. Dengan kegiatan diskusi, siswa Dengan demikian kegiatan belajar mengajar menggunkan model pembelajaran *Course Review* *Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Matematika Kelas V

*Pre-Test*

Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model *Course Review Horay*

Hasil Belajar

*Post-Test*

Analisis

Berpengaruh

Tidak berpengaruh

Gambar 2.1: Skema kerangka piker

1. **Hipotesis**
	* 1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas dapat dikemukakan kemukakan hipotesis penelitan yaitu bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa V SDN Inpres 187 Rumbia.

* + 1. **Hipotesis Statistik**

Adapun hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan

model pembelajaran course review horay pada siswa kelas V SDN Inpres 187

Rumbia.

H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model

pembelajaran course review horay pada siswa kelas V SDN Inpres 187 Rumbia.

H0 = µ1 = µ2

H1 = µ1 ≠ µ2

Keterangan:

H0 = Hipotesis awal

Ha = Hipotesis alternatif

µ0 = Rata-rata kelompok sebelum perlakuan

µ1 = Rata-rata kelompok setelah perlakuan

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kuantitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016: 8) bahwa :

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulkan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang adanya perlakuan atau treatmen terhadap variabel penelitian (variabel bebas), kemudian mengamati konsekuensi perlakuan tersebut terhadap objek penelitian (variabel terikat).

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesim pulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah varibel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016: 39). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (X) adalah *Model Course Review Horay*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar matematika kelas V.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan – pertanyaan penelitiannya. Jenis desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *Pre-Eksperimental Design* yaitu *One-Group Pretest-Postest Design*. Dalam desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu diberikan pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir). Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

**O1 X O2**

Keterangan :

O1 = nilai pretest (sebelum diberi diklat)

O2 = nilai posttest (setelah diberi diklat)

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan model

 pembelajaran *course review horay.*

1. **Defenisi Operasional**

Penelitian ini terdapat dua variabel yang yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Course Review Horey* (X) sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Belajar Siswa (Y). Agar lebih jelas untuk menghindari penafsiran dari masing – masing variabel, maka perlu dijelaskan defenisi operasional dari masing – masing variabel tersebut yaitu :

1. **Model pembelajaran *Course Review Horay***

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa karena model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana pelajaran yang meriah, menyenangkan, menarik, dan mendorong semangat belajar siswa. Penyajian materi pada model pembelajaran ini yaitu dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian siswa menuliskan nomor dalam kotak sesuai keinginan siswa. Selanjutnya guru memberikan soal yang secara acak, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab soal yang telah diberikan. Jika setiap kelompok menjawaban soal dengan benar maka siswa pada kelompok tersebut berhak memberi ceklis pada kotak yang telah diberi nomor lalu mengatakan ‘horey’ atau yel – yel lainnya.

1. **Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar matematika adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika yang dapat diukur dengan menggunakan *pretest* dan *posttes* dalam bentuk soal pilihan ganda. Sedangkan cakupan materi pelajaran matematika terbatas pada pokok bahasan bangun ruang, materi ini diambil berdasarkan kesepakatan degan guru kelas.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Sugiyono (2016: 80) menyatakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang di SDN Inpres 187 Rumbiah Kecematan Simbang Kabupaten Maros.

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh.* Teknik *Sampling Jenuh* adalah adalah teknik sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi kecil. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang di SDN Inpres 187 Rumbiah Kecematan Simbang Kabupaten Maros.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. **Tes**

Arikunto (2010: 223) mengatakan bahwa “tes merupakan metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa dengan memperoleh data hasil belajar kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttes* dalam bentuk soal pilihan ganda. diamana *pretest* diberikan terlebih dahulu sebelum memberikan perlakuan pada siswa, sedangkan *posstest* diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan atau setelah menggunakan model pembelajaran.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala bentuk dokumen untuk keperluan penelitian seperti lembar hasil tes siswa, gambar kegiatan siswa, kondisi lingkungan belajar dan dokumen lainnya termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau silabus.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ***Pretest***

*Pretest* dilakukan sebelum *treatment* untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan tindakan.

1. **Pemberian** ***Treatment***

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan *model course review horay* yang dilaksanakan pada kelas V.

1. ***Posttest***

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar matematika sebelum diberikan *treatment.*

1. **Teknik Analisis Data**

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan varibel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam kuantitatif menggunakan statistik.

1. **Analisis statistic deskriptif**

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tampa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 208). Terkait pendapat tersebut, statistic data deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *course review horay* pada mata pelajaran matematika kelas V. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan indikator ketetapan dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tahun 2008, yaitu :

Tabel 3.1. Indikator Standar Hasil Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Kategori Hasil Belajar** |
| 0 – 49 | Sangat Rendah |
| 50 – 59 | Rendah |
| 60 – 79 | Sedang |
| 80 – 89 | Tinggi |
| 90 – 100 | Sangat Tinggi |

Sumber: SDN Inpres 187 Rumbia

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistic inferensial adalah teknil analisis data yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesisyang telah dirumuskan.

1. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran suatu data penelitian. Terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkan langkah-langkah analisis statistik selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2010:159), uji normalitas diggunakan untuk mengetahui apakah skor tiap-tiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai taraf signifikan lebih besar 0,05 (P 68 >5%), dapat dihitung dengan menggunakan rumus *KolmogorovSmirnov*.

1. **Uji Hipotesis**

Untuk melihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diterapkan Metode Pembelajaran Course Review Horay maka data dianalisis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Analisis *Paired-sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu *treatment* yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah *treatment*. Dalam mencari besar t hitung sebelum dan sesudah perlakuan maka dgunakan rumus berikut (Sugiyono, 2016:197):



**Keterangan:**

x̅1 = rata-rata sebelum perlakuan

x̅2 = rata-rata setelah perlakuan

s1 = simpangan baku sebelum perlakuan

s2 = simpangan baku setelah perlakuan

n1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n2= jumlah sampel setelah perlakuan

r = nilai korelasi sebelum dan setelah perlakuan

Kemudian, untuk menentukan hipotesis yang terpilih sebelumnya ditentukan terlebih dahulu *t*tabel nya. Untuk *paired-sample t-Test* nilai df (*degree of freedom*) nya adalah jumlah sampel dikurangi satu atau *n*-1. Jika thitung > t*table*maka H0 diterima.

**BAB IV**

 **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian akan dipaparkan pada bagian ini, yang akan menunjukkan pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SDN Inpres 187 Rumbia Kecematan Simbang Kabupaten Maros. Langkah awal yang dilakukan pada proses penelitian ini adalah menguji validasi instrumen dengan menggunakan jenis validasi isi yang dilakukan oleh validator yaitu Dr. Ramlan Mahmud, M.Pd dengan hasil bahwa soal yang dijadikan instrumen terdiri dari 20 nomor pilihan ganda yang disesuaikan indikator yang menjadi patokan awal pada soal tentang sifat – sifat bangun ruang tabung, prisma tegak, kerucut, dan limas.

Subjek pada penelitian ini terdiri dari satu kelas dengan jumah 25 orang, diantaranya 14 orang perempuan dan 11 orang laki – laki. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil tes evaluasi *pretest* dan *posttest. Pretest* diberikan sebelum diberikan perlakuan atau sebelum menggunakan model *Course Review Horay. Postest* diberikan setelah menggunakan model *Course Review Horay*.

1. **Analisis Statistic Deskriptif**
2. **Deskripsi Data *Pre Test* Hasil Belajar Matematika**

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay. Pretest* yang diberikan yaitu berupa tes berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal.

Tabel 4.1 Deskripsi Data *Pre Test*

Deskriptif *Pre Test*

|  |  |
| --- | --- |
| Pretest  |  |
| N | Valid | 25 |
| Missing | 0 |
| Mean | 61.0000 |
| Median  | 60.0000 |
| Mode | 60.00 |
| Std. Deviation | 11.90238 |
| Variance | 141.667 |
| Range | 45.00 |
| Minimum  | 40.00 |
| Maximum | 85.00 |
| Sum  | 1525.00 |

Sumber*: IBM SPSS Statistics version 21*

 Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata – rata (*mean)* dari hasil *pretest* adalah 61 dari 25 jumlah siswa. Nilai rata – rata yang diperoleh siswa belum mencampai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 67. Selain dari mean terdapat standar deviation yang telah diketahui yaitu 11,9238. Standar deviasi atau simpang baku yang diperoeh menunjukkan bahwa nilai – nilai yang diperoleh berbeda – beda atau heterogen. Hal ini dikatakan heterogen karena nilai yang diperoleh jauh dari nol, atau semakin besar nilai standar deviasi, maka semakin besar jarak rata – rata setiap unit data terhadap rata – rata hitung.

Pada tabel 4.1 adalah gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dimana hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Hasil di atas telah diketahui bahwa rata – rata hasil belajar matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran course review horay masih di bawa KKM.

 Distribusi frekuensi hasil *pretest* dari hasil belajar matematika siswa kelas V dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

 Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **F** | **F%** |
| 1 | 40.00 | 1 | 4.0 |
| 2 | 45.00 | 3 | 12.0 |
| 3 | 50.00 | 2 | 8.0 |
| 4 | 55.00 | 2 | 8.0 |
| 5 | 60.00 | 8 | 32.0 |
| 6 | 65.00 | 2 | 8.0 |
| 7 | 70.00 | 4 | 16.0 |
| 8 | 80.00 | 1 | 4.0 |
| 9 | 85.00 | 2 | 8.0 |
|  | Total | 25 | 100.0 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics version 21*

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah dari beberapa siswa yang memperoleh nilai – nilai dari hasil *pretest* dimana nilai terkecil yang diperoleh siswa yaitu 40 dan nilai tetinggi yaitu 85. Pengkategorian hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Pengkategorian Hasil *Pretest*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai Interval** | **Frekuensi** | **Hasil %** | **Kategori Hasil Belajar** |
| 0 – 49 | 4 | 16 % | Sangat Rendah |
| 50 – 59 | 4 | 16 % | Rendah |
| 60 – 79 | 14 | 56 % | Sedang |
| 80 – 89 | 3 | 12 % | Tinggi |
| 90 – 100 | - | - | Sangat Tinggi |
| **Total** | 25 | 100 % |  |

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah sebanyak 4 orang dengan presentase 16%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah sebanyak 4 orang dengan presentase 16%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 14 orang dengan presentase 56%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan presentase 12% dan tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi pada *pretest* tersebut.

Selain dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi hasil *pretest* dari hasil belajar matematika siswa kelas V dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut juga disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar : 4.1 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*

Gambar 4.1 grafik histogram distributor frukuensi telah menunjukkan bahwa siswa lebih banyak memperoleh nilai 60. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran tidak mencapai KKM yang telah menjadi patokan ketuntasan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada hasil belajar matematika kelas V berada pada kategori sedang, hal ini dilihat berdasarkan hasil rata – rata (*mean*) hasil belajar matematika secara keseluruhan dengan nilai 61. Secara keseluruhan dari rata – rata nilai siswa dari hasil *pretest* dengan nilai 61 belum mencapai KKM dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 67.

1. **Deskripsi Data *Posttest* Hasil Belajar Matematika**

*Posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Course Review Horay.* Tes yang diberikan yaitu berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Data hasil *posttes* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data *Posttest*

Deskriptif *Posttest*

|  |  |
| --- | --- |
| Posttest  |  |
| N | 25 | 25 |
| 0 | 0 |
| Mean | 79.8000 |
| Median  | 80.0000 |
| Mode | 80.00 |
| Std. Deviation | 8.22598 |
| Variance | 67.667 |
| Range | 40.00 |
| Minimum  | 55.00 |
| Maximum | 95.00 |
| Sum  | 1995.00 |

Sumber*: IBM SPSS Statistics version 21*

Tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa mean adalah nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata – rata (*mean)* dari hasil *pretest* adalah 79 dari 25 jumlah siswa. Nilai rata – rata yang diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 67. Selain dari mean terdapat standar deviation yang telah diketahui yaitu 8,22598. Standar deviasi yang diperoleh pada *posttest* cukup berbeda dengan nilai standar deviasi yang diperoleh pada *pretest*. Hal ini mendakan bahwa semakin kecil nilai sebaran data pada *posttest.* Nilai standar deviasi dari *posttest* menunjukkan semakin kecil dari angka nol atau semakin kecilnya jarak rata – rata dari setiap unit data terhadap rata – rata hitung.

Pada tabel 4.4 adalah gambaran hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran *course review horay* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata – rata yang telah diperoleh siswa telah mencapai KKM.

Distribusi frekuensi hasil dan pengkategorian *posttest* dari hasil belajar matematika siswa kelas V dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

 Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **F** | **F%** |
| 1  | 55.00 | 1 | 4.0 % |
| 2 | 70.00 | 2 | 8.0 % |
| 3 | 75.00 | 6 | 24.0 % |
| 4 | 80.00 | 7 | 28.0 %  |
| 5 | 85.00 | 5 | 20.0 % |
| 6 | 90.00 | 3 | 12.0 % |
| 7 | 95.00 | 1 | 4.0 % |
|  | Total | 25 | 100.0 % |

Sutumber: *IBM SPSS Statistics version 21*

 Tabel 4.6 di atas dibuat untuk menyederhanakan data siswa yang telah diperoleh pada hasil posttest. Adapun hasil posttest yang telah diperoleh pada tabel 4.6 yaitu nilai terkecil yang diperoleh adalah 55 dengan presetasi 4%. Hal ini telah mengalami peninggatan dibandingkan pretest sebelumnya.

Tabel 4.7. Pengkategorian Hasil *Posttest*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nilai Interval** | **Frekuensi** | **Hasil %** | **Kategori Hasil Belajar** |
| 0 – 49 | - | - | Sangat Rendah |
| 50 – 59 | 1 | 4% | Rendah |
| 60 – 79 | 8 | 32% | Sedang |
| 80 – 89 | 12 | 48% | Tinggi |
| 90 – 100 | 4 | 16% | Sangat Tinggi |
| **Total** | 25 | 100% |  |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai kategori sangat rendah. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rendah terdapat 1 orang dengan presentase 4%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang sebanyak 8 orang dengan presentase 32%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 12 orang dengan presentase 48% dan siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang dengan presentase 16%.

Selain dalam bentuk tabel, distribusi frekuensi hasil *posttest* dari hasil belajar matematika siswa kelas V dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut juga disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:

Gambar : 4.2 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

Gambar 4.2 pada grafik histogram dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diberikan posttest. Hal ini dikarenakan siswa sebelumnya telah memiliki pengetahuan dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada hasil belajar matematika kelas V berada pada kategori tinggi, hal ini dilihat berdasarkan hasil rata – rata (mean) hasil belajar matematika secara keseluruhan dengan nilai 79,8. Secara keseluruhan dari rata – rata nilai siswa dari hasil *posttest* dengan nilai 79,8 telah mencapai KKM dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 67.

1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial**
2. **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran suatu data penelitian. Terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkan langkah-langkah analisis statistik selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Data uji normalitas diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai taraf signifikan lebih besar 0,05 (P 68 >5%), dapat dihitung dengan menggunakan rumus *KolmogorovSmirnov*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Dan *Posttest*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Sig.** | **Keterangan** |
| *Pretest* | 0,206 | 0,206 > 0,05 = normal |
| *Posttest* | 0,062 | 0,62 > 0,05 = normal |

Sumber : *IBM SPSS Statistics version 20*

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

1. **Hasil Uji Hipotesis**

Untuk melihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diterapkan Metode Pembelajaran Course Review Horay maka data dianalisis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Analisis *Paired-sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* dan *posttest* menggunkan bantuan program *IBM SPSS Statistics version 20***.** Syarat dikatakan signifikansi apabila nilai Sig. *(2-tailed)* lebih kecil dari 0.05. Berikut ini adalah hasil *Paired-sample t-Test* nilai *pretest* dan *posttest.*

Tabel 4.8 *Paired-sample t-Test* *pretest* dan *posttest*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Data** | **T** | **df** | ***Sig. (2-tailed)*** | **Keterangan** |
| *Pretest* dan *Posttest* | -8,187 | 24 | 0,000 | 0,000<0.05 (signifikan)  |

Sumber : *IBM SPSS Statistics version 20*

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai t yang diperoleh dari pretest dan posttest yaitu -8,187 dan nilai df 24, kemudian nilai *Sig. (2-tailed)* yang diperoleh yaitu 0,000. Nilai *Sig. (2-tailed)* menunjukkan bahwalebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar pada materi matematika sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* . Berdasarkan dari uji *Paired-sample t-Test* *pretest* dan *posttest* dapat dikatakan H1 diterima dan Ho ditolak.

1. **Pembahasan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka jenis pendenkatan ini merupakan bentuk *Pre-experimental* dengan jenis *One-Group Pretest-Postest Design* yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika kelas V. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda, untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Sebelum memberikan perlakuan siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Setelah itu, dilakuan pembelajaran dengan menggunakan model pemebelajaran *Course Review Horay*. Selanjutnya siswa diberikan *posttes* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui bahwa hasil *pretest* pada mata pelajaran matematika berada pada kategori sedang dengan nilai rata – rata siswa 61. Sedangkan hasil *posttest* hasil belajar siswa memperoleh nilai rata – rata dengan kategori tinggi dengan nilai rata – rata 79,8.

Hasil pengujian *Sample Pairet Test* menggunakan *IBM SPSS Statistics version 20* diketahui bahwa t hitung yaitu -8,187 dan df yaitu 24 dengan taraf signifikan 0,000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi α 5% yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, atau terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest.* Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *course review horay* berpengaruh pada mata pelajaran matematika.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* dapat disebabkan adanya perlakuan yang diberikan pada mata pelajaran matematika yang dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay*. Model pembelajaran ini menekankan lebih banyak aktifitas siswa dibandingkan aktifitas guru. Dalam model pembelajaran *course review horay* siswa dapat memahami materi yang telah diberikan dengan mudah. Pemahaman siswa tentang materi yang bersangkutan dievaluasi dengan cara yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran *course* *review horay* menerapkan proses pembelajaran sekaligus hiburan, dengan demikian siswa tidak mengalami kejenuhan dalam proses belajar. Karena pada anak usia SD mudah mengalami kejenuhan dalam proses belajar, maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat anak tertarik pada saat guru sedang menjelaskan.

Dalam aplikasinya, model pembelajaran *course review horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. Pembelajaran dengan model *course review* *horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Pada pembelajaran *course review horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Payani mengenai hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 1 Sangsit, yang menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *course review horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Nuraeni mengenai hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Sungguminasa V Gowa, menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *course review horay* efektif dalam mengoptimalkan keaktifan siswa, keefektifan belajar dan menjadikan suasana belajar menjadi meriah dan menyenangkan, sehingga menimbulkan dampak positif bagi hasil belajar siswa di kelas.

Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Banyak model pembelajaran yang menyediakan metode inovatif yang mampu membuat siswa lebih aktif dalam belajar, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. (Huda, 2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerja 103 sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif adalah *Course Review Horay* (CRH). *Course Review Horay* adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan, karna setiap siswa yang dapat menjawab wajib berteriak “horee”.

Model ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, selain itu model ini juga membantu dalam memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Implementasi dari metode ini adalah dilakukannya pembagia kelompok dengan anggota masing-masing kelompok minimal 5 siswa, setiap kelompok akan menjawab kuis kelompok dengan menuliskan jawabannya pada kotak-kotak yang telah mereka tentukan. Guru dan siswa kemudian membahas jawaban soal kuis kelompok bersama-sama, kelompok yang menjawab benar memberikan tanda *checklist* pada kotak jawaban. Kelompok yang berhasil membuat tanda *checklist* secara garis lurus baik itu horisontal, vertikal maupun diagonal berteriak “hore”. Ketika kegiatan penelitian berlangsung, faktor yang diduga muncul dan tidak dapat dilakukan pengontrolan diantaranya adalah faktor intern meliputi kondisi psikis siswa, keadaan orang tua dan masalah keluarga yang terkenang di sekolah, selain itu ada beberapa faktor eksternal yang juga mempengaruhi, yaitu cara guru mengajar dan suara bising dari kendaraan bermontor karena letak SD yang berada disamping jalan raya. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil uraian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang siswa kelas V SDN Inpres 187 Rumbia Kecematan Simbang Kabupaten Maros.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasi belajar matematika siswa kelas V SDN Inpres Rumbia Kecematan Simbang Kabupaten Maros maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar matematika pada *pretest* siswa kelas V sebelum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil belajar matematika siswa pada *posttest* kelas V setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berada pada ketogori. Nilai rata – rata yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* telah mencapai KKM dengan nilai KKM yang ditetapkan 67.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis uji normalitas dan hipotesis atau uji t yang memperoleh -thitung < -ttabel terdapat perbedaan yang signifikan.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* maka saran yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Bagi siswa Dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review*
*Horay* siswa sekiranya selalu aktif dan selalu kompak dalam bekerja sama dengan tim kelompoknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru Dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review*
*Horay,* model pembelajaran ini dapat memberikan alternatif kepada guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
3. Bagi Kepala Sekolah dapat menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru harus lebih kreatif dalam mengajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Nuraeni, 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Sungguminasa V Kecematan Somba Opu Kabupaten Goa.*Skripsi.*Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar

Antonius, Cahya Prihardoko. 2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikan dengan Menarik*.Jakarta:Depdiknas

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aunurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabetta.

BNSP. 2006. *Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta

Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadji. 2007. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru Mengelolah Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN Wotsogo di Kecematan Jatirogo Kab.Tuban. *Tesis.* Malang PPS Kanjuran.

Haling, Abd. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.

Heruman, 2007. *Metode Pembelajaran Matematika.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Huda, Miftahul. 2014. *Model – Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar

Payani, Dwi. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit*.* *Jurnal*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Pitajeng, 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.

Rismayanti. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatife Tipe Course Review Horay Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII*.* *Skripsi.* Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bantdung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprayekti, 2003. *Interaksi Belajar Mengajar.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.